



MENDORONG DIRI KE MASA DEPAN: PSIKOEDUKASI MENINGKATKAN KEINGINAN BERPENDIDIKAN LANJUT PADA REMAJA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI DESA BINAAN BULAK INDRAMAYU

Adhissa Qonita*, Reny Rustyawati*, Ratna Dyah Suryaratri*, Deasyanti*

*Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta

Alamat Korespondensi:

adhissaqonita@unj.ac.id

ABSTRACT

This community service was given in a fostered village of the Jakarta State University (UNJ) located in Jatibarang Indramayu called Bulak Village. This village contributed quite a lot in sending Indonesian migrant workers (PMI) abroad. This makes many teenagers have parents who work as PMI. From the results of the analysis conducted by the UNJ Research and Community Service Institute (LPPM), it was found that the level of education in the village is quite low. Most of the residents in Bulak Village are elementary school graduates and up to the latest data, only around 5-10% of residents are college graduates. Many teenagers prefer to work directly as Indonesian Migrant Workers who have not been accompanied by education or the desire to develop abilities as preparation. Therefore, this community service is given so that teenagers understand their potential so that they know the areas in which they excel. This self-understanding will be accompanied by knowledge about achievement motivation in order to encourage themselves to have the desire to have further education or develop their abilities as preparation for the future. The module will be prepared by experts in the field of psychology which will later be adjusted to the needs and age of the participants. It is hoped that with this activity, teenagers can get to know themselves and encourage themselves to get higher education.

Keywords

Teenagers, migrant workers, self-potential, need for achievement

1. Pendahuluan

Desa Bulak memiliki banyak sumber daya terutama sumber daya manusia, di mana kecamatan Jatibarang, Indramayu cukup terkenal dengan Pekerja Migran Indonesia atau PMI. Pekerja Migran Indonesia atau dulunya disebut dengan TKI atau Tenaga Kerja Indonesia menjadi salah satu pekerjaan umum yang banyak di temui pada Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Oleh sebab itu tidak jarang PMI yang bekerja di luar Indonesia jarang menemui keluarganya bahkan meninggalkan anak-anak mereka untuk bersekolah di lingkungan setempat. Di sisi lain, banyaknya PMI membuat cukup banyak warga yang tertarik memiliki pekerjaan yang sama. Hal ini membuat tidak jarang anak-anak sekolah lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya dan menjadi PMI.

Di usia remaja anak-anak dari PMI mulai untuk menentukan pilihan karir di masa depan. Kurangnya pengetahuan mengenai kemampuan diri dan lebih tertariknya mereka dengan

pekerjaan yang ditawarkan di luar negeri membuat kebanyakan warga tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Menurut hasil survei hanya 5-10% tingkat pendidikan masyarakat mencapai perguruan tinggi terutama jenjang S1. Kebanyakan dari mereka bersekolah sampai jenjang SD dan SMP. Baiknya dalam beberapa tahun belakang terdapat peningkatan dan sudah cukup banyak warga mengenyam pendidikan tinggi dalam survei di tahun 2023 terakhir, meski demikian jika dilihat dari angka tingkat pendidikan tenaga kerja dan survei tenaga kerja bahwa kebanyakan tenaga kerja di Desa Bulak masih belum bekerja dan berada di tingkat sekolah dasar. Sedikit sekali tenaga kerja yang menggunakan pendidikan tinggi dalam pekerjaannya. Hal ini juga terlihat dari hasil survei bahwa terdapat permasalahan pada tingkat pendidikan di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan hasil survei terakhir tercatat bahwa terdapat sekitar 7049 orang laki-laki dan 7239 orang perempuan yang tinggal di Desa Bulak. Dari jumlah tersebut terdapat setidaknya 20% remaja usia 12-16 tahun. Selain itu, masih banyak warga yang tidak tamat sekolah dibandingkan dengan warga yang tamat dari tingkat SD dibandingkan tingkat pendidikan lainnya terutama perguruan tinggi. Ditambah lagi masih banyak siswa yang sedang bersekolah. Tingkat pendidikan saat ini juga belum disertai dengan pendidikan yang digunakan oleh tenaga kerja. Di samping itu, penduduk usia 18-56 tahun masih banyak yang belum memiliki keterangan bekerja ataupun tidak bekerja, hal ini memperbanyak kemungkinan warga yang belum bekerja. Di sisi lain, terlihat bahwa warga yang bekerja kebanyakan adalah lulusan sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pekerja belum memiliki pendidikan yang tinggi dan besar kemungkinan adalah Pekerja Migran Indonesia.

2. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan tersebut kelompok dari pengabdian masyarakat Fakultas Pendidikan Psikologi ingin menawarkan sebuah solusi psikologis terkait dengan tingkat pendidikan, kemauan untuk melanjutkan di perguruan tinggi dan pemanfaatan kemampuan bekerja dari tingkat pendidikan tinggi agar nantinya dapat mereka gunakan dalam membangun desanya. Solusi ini merupakan sebuah gerakan preventif yang ditujukan kepada remaja anak khususnya anak pekerja migran Indonesia yang berada pada usia melanjutkan pendidikan yaitu 12-16 tahun untuk lebih meningkatkan motivasi anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan mereka.

Motivasi pada dasarnya adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan, merasakan, atau memikirkan sesuatu (King, 2017). Dalam pengertian ini, motivasi serupa dengan energi yang memberikan kekuatan dan juga arahan pada perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang. Maka dari itu, jika mengacu pada pengertian di atas, motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan atau memacu seseorang untuk meraih prestasi. Definisi ini sejalan dengan pengertian dari Mirdanda (2018) yang menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu hal dalam diri yang merangsang atau menstimulasi seseorang untuk melakukan aktivitas meraih tujuan dengan semangat berkompetisi.

Menurut Brunstein dan Heckhausen (2018), teori motivasi berprestasi (*achievement motivation*) pertama kali dikembangkan oleh McClelland, Atkinson, Clark, dan Lowell (1953) berdasarkan instrumen TAT (*Thematic Apperception Test*) yang dipelopori oleh Henry Murray. Murray merupakan salah satu tokoh yang memprakarsai teori tentang kebutuhan (*need*) di mana salah satunya adalah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*). Definisi dari kebutuhan

tersebut kurang lebih adalah kebutuhan untuk menyelesaikan tantangan yang sulit, menguasai keadaan dan mengatasi rintangan, mencapai atau memenuhi suatu standar, dan mengungguli orang lain dalam suatu hal (Alwisol, 2019).

Kebutuhan atau dorongan untuk unggul dan mencapai standar dalam motivasi berprestasi, menurut Heckhausen (dalam Djaali, 2007), terbagi atas tiga komponen. Pertama, yaitu standar keunggulan tugas di mana target prestasi individu adalah untuk menguasai atau menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kedua, standar keunggulan diri di mana keunggulan yang ditargetkan adalah keunggulan atas diri sendiri di masa lampau yang mengindikasikan adanya pencapaian diri yang lebih besar dari sebelumnya. Terakhir, standar keunggulan orang lain di mana tujuan yang ingin dicapai adalah menjadi lebih atau paling unggul dibandingkan dengan orang lain yang memiliki tugas serupa.

Purwanto (2014) memaparkan bahwa terdapat tiga indikator motivasi berprestasi mengutip dari Schunk, Pintrich, dan Meece (2008) serta Wigfield & Eccles (2002). Ketiga indikator tersebut, terutama dalam pengaturan akademik, antara lain yaitu *choice* (pilihan), *persistence*, dan *effort* (pengerahan usaha). Berdasarkan pemaparan ini, motivasi berprestasi seseorang dapat dilihat dari apakah ia lebih memilih untuk mengerjakan aktivitas yang dapat menunjang prestasinya atau justru lebih memilih untuk melakukan aktivitas lainnya seperti bersantai dan bermain. Motivasi berprestasi juga dapat dilihat dari ketekunan seseorang terutama ketika menghadapi tantangan dan rintangan, serta sejauh mana individu memberikan usaha terbaiknya baik usaha fisik maupun kognitif untuk mencapai prestasi yang diinginkannya.

Psikoedukasi yang diberikan berjudul: “Mendorong diri ke Masa Depan: Psikoedukasi meningkatkan keinginan berpendidikan lanjut pada remaja anak pekerja migran Indonesia di desa binaan Bulak Indramayu”. Kegiatan ini disusun oleh ahli-ahli di bidang psikologi pendidikan. Selain itu, kegiatan psikoedukasi yang dilakukan bertujuan agar remaja mengenali potensi diri yang mereka miliki dalam belajar dan dapat mendorong dirinya untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi guna mempersiapkan diri untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Kegiatan psikoedukasi ini dilakukan juga sebagai bentuk solusi permasalahan yang telah dikaji dari kebutuhan desa binaan. Kedepannya remaja diharapkan dapat lebih memahami diri dan memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang tertinggi yang bisa dirinya capai sehingga mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan angka pendidikan tinggi di kemudian hari.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan bagi remaja anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di desa Bulak Indramayu sebagai berikut:

1. Pemberian materi
2. Tanya jawab
3. Diskusi/Dinamika Kelompok
4. *Ice Breaking*
5. *Pretest-Posttest*

Adapun tahapan yang dilakukan selama pelaksanaan rangkaian kegiatan:

1. Pelaksanaan awal kegiatan adalah memastikan kembali permasalahan yang dialami oleh mitra, beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- a. Melihat hasil survei dari LPPM UNJ terkait dengan desa binaan.
 - b. Melakukan analisis kebutuhan dan skala prioritas.
 - c. Menentukan kemampuan kami dalam memberikan bantuan dari segi aspek psikologis yang dapat diberikan.
2. Tahap kedua, tim penulis melakukan perancangan kegiatan dan mempersiapkan kebutuhan terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, beberapa hal yang dilakukan:
- a. Mengumpulkan informasi dan kajian teoritis terkait dengan permasalahan yang diberikan
 - b. Mempersiapkan rancangan pokok bahasan materi yang diberikan kepada mitra
 - c. Mempersiapkan rancangan teknis pelaksanaan kegiatan psikoedukasi yang diberikan
 - d. Mempersiapkan rancangan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pemberian psikoedukasi
 - e. Menyusun *draft* pengajuan kegiatan, yaitu bentuk kegiatan serta materi psikoedukasi yang diberikan kepada mitra
3. Tahap ketiga adalah membuat modul pelaksanaan kegiatan dari hasil rancangan *draft*, diskusi dan umpan balik yang telah dilakukan. Pada tahap ini beberapa hal yang dilakukan, yaitu:
- a. Tim penulis melakukan diskusi terkait dengan materi, teknis pelaksanaan kegiatan dan alat yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan hasil diskusi di tahap sebelumnya
 - b. Tim penulis menyusun materi yang diberikan
 - c. Tim penulis menyusun modul teknis pelaksanaan kegiatan
 - d. Tim penulis melakukan perancangan serta pembuatan alat yang digunakan baik poster, model peraga, serta buku saku terkait materi yang diberikan
 - e. Tim penulis melakukan fiksasi akhir modul kegiatan
 - f. Tim penulis membuat infografis terkait pelaksanaan kegiatan
4. Tahap kelima adalah melaksanakan kegiatan psikoedukasi secara langsung yang akan diberikan kepada remaja anak pekerja migran Indonesia di Indramayu. Pada tahap ini, beberapa hal yang dilakukan, yaitu:
- a. Berkoordinasi dengan pihak LPPM UNJ mengenai teknis dan pelaksanaan
 - b. Membagi jadwal kegiatan di mana kegiatan akan dilaksanakan kepada mitra.
 - c. Melakukan publikasi acara melalui pihak mitra
 - d. Memastikan persiapan acara
 - e. Melaksanakan Psikoedukasi Luring berjudul **“Mendorong diri ke Masa: Psikoedukasi meningkatkan keinginan berpendidikan lanjut pada remaja anak pekerja migran Indonesia di desa binaan Bulak Indramayu”**
 - f. Melakukan pengambilan data sebelum dan sesudah pelaksanaan psikoedukasi
 - g. Melakukan asesmen potensi belajar kepada peserta psikoedukasi
 - h. Memberikan materi mengenai motivasi melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi

- i. Memberikan hasil asesmen kepada peserta dan memberikan pengertian untuk setiap arti dari asesmen yang diberikan.
 - j. Melakukan evaluasi pelaksanaan psikoedukasi dari peserta
5. Tahap keenam setelah pelaksanaan psikoedukasi, tahap selanjutnya adalah menyusun luaran kegiatan yang diberikan kepada pihak sekolah dan melakukan pendaftaran hak kekayaan intelektual atas produk yang dihasilkan dari kegiatan psikoedukasi. Pada tahap ini, beberapa hal yang dilakukan, yaitu:
 - a. Menyusun dan mendesain final buku saku yang diberikan kepada pihak mitra
 - b. Melakukan olah video kegiatan psikoedukasi pada akun *YouTube* fakultas
 - c. Mendaftarkan HKI
 - d. Membuat artikel berita yang dipublikasikan secara umum
 6. Tahap terakhir dari rangkaian pengabdian masyarakat ini adalah pengolahan dan analisis data serta melakukan penyusunan laporan dan luaran kegiatan. Pada tahap ini, beberapa hal yang dilakukan, yaitu:
 - a. Mengolah data *pre-test* & *post-test* yang diambil saat kegiatan
 - b. Menyusun laporan dan luaran hasil

Proses evaluasi untuk melihat dampak dari pelaksanaan kegiatan atau program dilakukan dengan memberikan sebuah angket sederhana yang berisikan materi yang telah disampaikan pada psikoedukasi. Angket diberikan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pelaksanaan kegiatan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

4. Pelaksanaan Kegiatan

a. Realisasi Kegiatan

Pre-test: siswa diberikan tes kognitif mengenai pengetahuan terkait materi yang diberikan

Kegiatan 1: Menulis surat untuk diriku

Pelatihan dimulai dengan diskusi dan refleksi diri Dimana anak-anak diminta untuk memikirkan dan menuliskan cita-cita mereka 5 tahun dari sekarang di sebuah origami. Beberapa siswa lalu diminta untuk menceritakan mengenai cita-cita mereka termasuk alasan mereka memilih cita-cita tersebut. Beberapa siswa menceritakan cita-cita mereka menjadi dokter, pengusaha, bahkan influencer dengan berbagai alasan. Setelahnya siswa diminta untuk melipat origami tersebut menjadi sebuah surat. Origami tersebut diminta disimpan sebagai surat untuk diri mereka sendiri di masa depan.



Gambar 1. Cuplikan kegiatan menuliskan cita-cita

Materi pertama: Perkembangan karir

Materi pertama diberikan oleh salah satu anggota kelompok terkait dengan karir dan perkembangan karir. Tujuan dari pemberian materi ini adalah agar siswa mengetahui bahwa sekolah adalah bagian dari perkembangan karir mereka. Tahap sekolah adalah tahap mereka eksplorasi mengenai apa yang mereka inginkan sekaligus mulai merancang karir yang ingin mereka ambil di masa depan. Dalam materi ini siswa juga diberikan berbagai pengalaman-pengalaman perkembangan karir orang-orang sukses di Indonesia.

Kegiatan 2: Menonton perkembangan karir

Siswa diminta untuk membentuk kelompok dan menonton mengenai kesuksesan anak tukang becak yang sukses meraih beasiswa LPDP. Dari film pendek tersebut siswa diminta untuk merefleksikan bahwa mereka bisa meraih Impian dalam keadaan apapun. Setelah melakukan kegiatan, tim pengabdian melakukan proses olah data. Olah data dilakukan menggunakan *software* statistik JASP versi 0.16.1.0., hasil yang dicapai dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan pada orang tua muda mengenai pola asuh anak, sanitasi dan rumah sehat, serta gizi anak. Adapun hasil olah data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Gambar 2. Cuplikan Film Pendek

Materi kedua: Motivasi berpendidikan tinggi

Materi kedua diberikan oleh orang kedua dalam kelompok. Materi berisi mengenai penjelasan mengenai motivasi bertugas mengerjakan kita mencapai tujuan. Di sisi lain dalam materi ini juga dijabarkan alasan kenapa mereka harusnya dapat melanjutkan Pendidikan setinggi- tingginya.



Gambar 3. Cuplikan Materi Motivasi

Kegiatan 3: Refleksi Berkelompok

Kegiatan di tutup dengan memberikan refleksi Kembali terkait dengan cita-cita yang tadi disampaikan dan bagaimana cara mencapai cita-cita tersebut. Apakah tetap dibutuhkan Pendidikan yang tinggi atau tidak. Pengawas kegiatan juga bertugas melakukan pengarahannya bahwa semua Impian juga akan didukung dengan kegiatan belajar dan Pendidikan setingginya.

Post Test: Pengetesan ulang setelah diberikan materi.

Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, tolak ukur dasar pencapaian kegiatan dilihat dari pengukuran yang dilakukan pada awal dan akhir pelatihan.

b. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Gambaran Partisipan

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Peserta Program

Karakteristik	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	25.7
Perempuan	26	74.3
Usia		
12	7	20
13	12	34.3
14	10	28.6
15	6	17.1

2. Evaluasi Hasil *Pre-Post Test* Kognitif

Untuk mengidentifikasi adanya signifikansi perubahan pengetahuan peserta, tim pengabdian melakukan analisis statistika *paired sample t-test* guna mengevaluasi dan membandingkan skor total pemahaman peserta tentang perawatan diri saat sebelum dan setelah mendapatkan materi.

Tabel 2. Hasil *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	5.50	34	2.019	.346
	Post Test	7.21	34	2.157	.370

Berdasarkan tabel di atas, nilai *mean pre-test* adalah 5.50 dengan standar deviasi 2.019, sedangkan nilai *mean post-test* adalah 7.21 dengan standar deviasi 2.157. *Mean post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test* menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan intervensi.

Tabel 3. Hasil *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	34	.393	.021

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ($r = 0.393$, $p < 0.05$). Hal ini menunjukkan hubungan yang positif yang cukup kuat antara *pre-test* dan *post-test*, di mana partisipan yang memiliki nilai *pre-test* yang tinggi cenderung memiliki nilai *post-test* yang tinggi.

Tabel 4. Hasil *Paired Samples T-Test*

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df
Pair 1	Pre Test - Post Test	-1.706	.395	-2.510	-.902	-4.319	33

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test*, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* ($t = -4.319$, $p < 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan partisipan. Hasil pengujian dengan analisis statistika tersebut menemukan adanya perbedaan yang signifikan, yang mana skor total peserta kegiatan pada saat *post-test* lebih tinggi daripada skor total pada saat *pre-test*.

Hal tersebut mengindikasikan adanya perubahan pemahaman peserta tentang mendorong dirinya untuk berkuliah di perguruan tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa pelaksanaan pelatihan “Mendorong diri ke Masa Depan” berhasil meningkatkan pemahaman peserta kegiatan tentang bagaimana merawat diri yang tepat dan sesuai untuk usia remaja

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan memuat jawaban dari solusi yang dihadapi oleh mitra dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah mitra/ binaan. Saran yang dibuat merupakan masukan pengembangan yang dapat memberikan peningkatan dan keberlanjutan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis.

a. Kesimpulan

Kegiatan psikoedukasi “Mendorong diri ke Masa Depan” berhasil meningkatkan pemahaman peserta kegiatan tentang bagaimana merawat diri yang tepat dan sesuai untuk usia remaja. Kedepannya remaja diharapkan dapat lebih memahami diri dan memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang tertinggi yang bisa dirinya capai sehingga mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan angka pendidikan tinggi di kemudian hari.

b. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan psikoedukasi yang dilakukan terdapat beberapa saran yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Saran bagi Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yaitu dapat melanjutkan kegiatan program psikoedukasi ini dengan topik yang sejalan untuk lebih memastikan hasil yang lebih baik kedepannya.
2. Saran bagi instansi terkait untuk dapat menjalin kerjasama dari berbagai pihak sehingga warga Bulak Indramayu dapat terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Daftar Pustaka

- Alwisol, A. (2019). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Brunstein, J. C., & Heckhausen, H. Achievement Motivation. In J. Heckhausen & H. Heckhausen (Eds.), *Motivation and Action Third Edition* (pp. 221-304).
- Djaali, D. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- King, L. A. (2017). *The Science of Psychology: An Appreciative View* (4th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., Clark, R.A., & Lowell, E. L. (1953). *The Achievement Motive*. New York, NY: Appleton-Century-Crofts.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.

Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 218-228. https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6951/pdf_51

Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2002). *Development of Achievement Motivation*. San Diego, CA: Academic Press.